

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS I DENGAN MEDIA BUKU *POP UP* INOVASI DI MI
MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Aqmarina Candra Astika*, Sigit Dwi Laksana, Lilis Sumaryanti

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email Korespondensi : candraaqma@gmail.com

Abstract

The ability to read is basic and important for the advancement of human resources. For student, basic skill to learn is reading. From reading ability, student gets information, learn science, adding experience, and learn new thing. Research method used is classroom action research. Data source from class I students, totaling 9 children. Learning media used is innovation pop up book media. Research result classroom action in cycle I show change but have not reached the maximum, and then improvements were made in cycle II. Result from cycle II accuracy in reading get percentage 86%, precision ability to get percentage 75%, and last fluency in reading to get percentage 72%.

Keyword: *Learning media, pop up book, early reading*

Abstrak

Kemampuan membaca adalah hal dasar dan yang penting untuk kemajuan sumber daya manusia. Untuk seorang siswa, kemampuan dasar untuk belajar adalah membaca. Lewat kemampuan membaca, siswa dapat memperoleh banyak informasi, mempelajari ilmu pengetahuan, menambah pengalaman, meningkatkan wawasan, serta mempelajari hal baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun sumber data diperoleh dari seluruh siswa kelas I yang berjumlah 9 anak. Media pembelajaran yang digunakan adalah media buku *pop up* inovasi. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan perubahan namun belum mencapai hasil yang maksimal, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil dari siklus II kemampuan ketepatan dalam membaca mendapatkan persentase 86%, kemampuan ketelitian mendapatkan hasil persentase 75%, dan yang terakhir kemampuan kelancaran mendapatkan hasil 72%.

Kata Kunci: *media pembelajaran, buku pop up, membaca permulaan*

How to Cite: Aqmarina Candra Astika*, Sigit Dwi Laksana, Lilis Sumaryanti (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Dengan Media Buku *Pop Up* Inovasi Di MI Muhammadiyah Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6 (No. 1)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah usaha yang di sadari untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap orang. Mengembangkan potensi dapat dilaksanakan di sekolah formal maupun non formal serta berlangsung selama hidup. Pendidikan biasanya upaya untuk memajukan kepribadian, pemikiran, serta tubuh anak. Di dunia pemikiran anak tidak boleh dipisahkan dari bagian itu. Artinya, bagian kepribadian siswa yang dipelajari semenjak dini supaya memajukan keterjaminan hidup, kehidupan serta penghidupan anak-anak yang dididik selaras dengan dunianya.¹ Tahap awal belajar anak diawali dari aktivitas membaca.

Hal ini sejalan dengan kemampuan dasar anak untuk belajar adalah membaca, karena semua kemampuan untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan dan kabar dalam belajar sesuai dengan kemampuan membaca tersebut. Lewat kemampuan membaca, siswa bisa memperoleh banyak kabar, mempelajari ilmu pengetahuan, menambah pengalaman, meningkatkan wawasannya, serta mempelajari hal yang baru². Kurangnya kemampuan membaca seorang siswa merupakan cerminan utama yang gagal

dalam berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan. Kegagalan ini bisa diwajarkan karena banyaknya materi membaca yang disajikan oleh lembaga pendidikan namun jarang sekali di ikuti dengan media pembelajaran yang bisa dipakai untuk mendekati konsep tersebut. Penerapan media pembelajaran membaca yang kurang sesuai.

Kegagalan dalam kemampuan ini akan berdampak serius, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya ataupun untuk bersosialisasi. Berdasarkan hal tersebut sosok pendidik di sekolah dinilai sangat penting ketika proses pembelajaran hal ini bertujuan agar pembelajaran terlihat lebih menarik dan menimbulkan ketertarikan belajar pada peserta didik. Guru adalah fasilitator sekaligus aktor pada pembelajaran berlangsung yang harapannya dapat membangkitkan kemauan belajar peserta didik dengan berbagai dorongan. Untuk mendukung kemampuan membaca siswa, guru memerlukan media pembelajaran yang menyita perhatian siswa. Yakni model pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku *pop up* inovasi. Buku *pop up* memiliki manfaat yang berguna untuk siswa, yaitu memberitahu anak agar senantiasa menghargai sebuah

¹ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 33

² Sri Wahyuni, Muhammad Thohri, Alfin, *Bahasa Indonesia* (Malang: Learning Assitance Program For Islamic Schools PGMI, 2008) hal 10

buku serta menggunakannya dengan baik, lebih mendekatkan anak dengan ayah ibunya sebab buku *pop up* mempunyai bagian yang lembut sehingga memberikan kesempatan bagi ayah dan ibu duduk bersama dengan anaknya serta menikmati bacaan, bisa meningkatkan kreatifitas anak, menstimulasi imajinasi anak meningkatkan wawasan sehingga memberikan gambaran tentang bentuk benda.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Muhammad Saleh pembelajaran membaca di bedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk anak kelas bawah (I dan II) dan membaca lanjutan untuk kelas atas (III, IV, V, dan VI).³ Di tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca yang sebenarnya, namun masih pada tingkatan belajar untuk mendapatkan kemampuan membaca. Dalwadi berpendapat membaca permulaan atau awal ialah tahapan awal dalam belajar membaca yang dikonsentrasikan pada mengenal simbol yang memiliki kaitan dengan abjad, sehingga menjadi dasar supaya siswa bisa melangkah ketahap membaca lanjut. Rukayah juga berpendapat bahwa siswa

bisa dikatakan bekemampuan jika ia dapat membaca lafal dengan benar serta intonasi dengan jelas dan lancar dalam membaca serta memperhatikan tanda baca.⁴

Membaca permulaan biasanya diawali semenjak siswa masuk kelas satu hingga kelas tiga sekolah dasar (SD), yakni ketika anak berusia antara enam dan umur delapan tahun. Pemberian pembelajaran membaca dilakukan dengan bertahap, yaitu pramembaca dan membaca. Pembelajaran membaca permulaan diajarkan di kelas 1-3 sesuai kemampuan dan perkembangan anak, pelajaran membaca serta menulis permulaan dikelas 1-3 bermaksud supaya anak cakap membaca serta menulis. Menurut Sabarti Akhadiah, membaca adalah suatu kegiatan yang meliputi bermacam aktivitas seperti mengenali abjad dan istilah, menghubungkan bunyi dan artinya, dan menarik kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca.⁵

Menurut Devi bahwa *Pop Up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop up book* bisa dijabarkan menjadi buku yang memuat gambar seperti nyata (3 dimensi) atau tulisan yang terdapat unsur interaktif yang ketika di buka seakan-akan terdapat benda

³ Muhammad Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional, 2017) Hal 103

⁴ Rukayah. *Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa Yang Berkesulitan*. (Universitas Sebelas Maret: Surakarta 2004) Hal 14

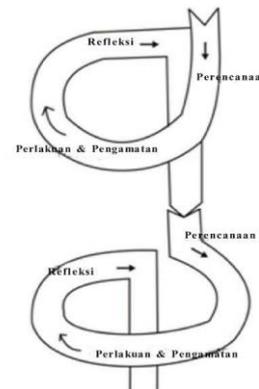
⁵ Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia III*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993) Hal 22

hidup yang akan muncul dari dalam buku.⁶ Menurut Solichah dan Mariana media buku *pop up* merupakan jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya di buka akan menampilkan gambar yang timbul keluar serta materi yang terdapat didalamnya bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan.⁷ Sedangkan menurut Meilia media pembelajaran *pop up book* mempunyai daya tari pada siswa dikarenakan media tersebut mampu meberikan gambaran visual dengan bentuk yang beragam yang dibentuk dengan cara dilipat, bisa bergerak dan timbul sehingga memberikan kesan kejutan dan antusiasme pada peserta didik.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitan yang dilaksanakan ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini biasanya dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Gambaran

alur penelitian menurut Kemmis dan MCTaggart sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dengan cara tes lisan yang akan diberikan setiap akhir siklus, observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperlihatkan aktivitas atau kegiatan siswa maupun guru dikelas, serta dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata. Menurut rumus yang dikemukakan Annas nilai dianalisis menggunakan statistik deskriptif⁹ yakni sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

⁶ Devi, *Efektivitas Media pop up book dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar brawijaya smart school malang*, (Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Malang, 2015) Hal 35

⁷ Solichah dan Mariana. “Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan

Prambon”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6, Nomor 9 Tahun 2018

⁸ Meilia Safri, Sri Adelila Sari, dan Marlina, *Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Materi Minyak Bumi*, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* (2017) Hal 108

⁹ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Karawang: Raja Grafindo Perkasa) 2009 Hal 81

M_x	= Rerata
\sum_x	= Jumlah total nilai
N	= Jumlah siswa

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Ponorogo kelas I dengan total siswa 9 yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan. Penelitian berlangsung dari tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan 31 Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra Tindakan / Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya penelitian, hal pertama yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap siswa kelas I.

Data kemampuan ketepatan mendapatkan persentase sebesar 58%, data kemampuan ketelitian mendapatkan persentase 50%, dan data kemampuan kelancaran mendapatkan persentase sebesar 47%. Dalam hal ini secara keseluruhan kemampuan siswa dinyatakan kurang, karena siswa bisa dikatakan tuntas jika sudah mencapai persentase 70%. Pada pra tindakan ini kemampuan ketepatan, ketelitian, dan kelancaran dalam membaca permulaan dari tabel diatas diketahui hanya 3 anak yang termasuk kategori baik, 4 anak

kategori kurang baik, serta 2 anak termasuk kategori tidak baik. Sehingga disimpulkan bahwa siswa kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo masih banyak yang belum lancar dalam kemampuan membaca permulaan.

2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan. Adanya peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti menilai faktor-faktor tersebut, yaitu rasa keingintahuan siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media buku *pop up* inovasi. Faktor lainnya yaitu pemilihan metode serta pendekatan yang sesuai.

Pada pembelajaran pada siklus I ini terdapat perubahan, dengan kemampuan ketepatan mendapatkan persentase 67%, kemampuan ketelitian 56%, dan kemampuan kelancaran 58%. Masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam penilaian kemampuan membaca permulaan. Kegiatan refleksi siklus I dihasilkan siswa yang tuntas dalam kemampuan membaca permulaan sebanyak 5 anak. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada saat pra tindakan

3. Siklus II

Dalam siklus II ini terdapat peningkatan yang memuaskan dibandingkan pada siklus I.

Data kemampuan ketepatan mendapatkan hasil persentase 86%, kemampuan ketelitian 75%, dan kemampuan kelancaran 75%. Secara keseluruhan pada siklus II ini kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Sehingga seluruh siswa kelas I tuntas dalam membaca permulaan.

Pada pra tindakan siswa yang tuntas berjumlah 4 anak, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 6 anak, dan pada siklus II siswa yang tuntas dalam membaca permulaan menjadi 9 anak. Peningkatan jumlah siswa yang lulus pada setiap siklus ini mencerminkan bahwa media buku *pop up* inovasi memang teruji ampuh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo.

Pembahasan

1. Pra Tindakan

Pada saat pembelajaran pra tindakan, terdapat banyak siswa yang kemampuan membacanya sangat kurang. Rasa antusias siswa ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung sangat kurang. Terlihat

siswa senang berbicara atau bermain sendiri dan tidak fokus ketika guru di depan kelas. Dari kejadian ini maka akan sulit meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Siswa cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang tidak sesuai. Guru kurang kreatif pada saat pembelajaran, siswa tidak diajak terlibat langsung pada pembelajaran hanya duduk dan mendengarkan saja. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan siswa tidak mengalami peningkatan.

2. Siklus I

Pada pembelajaran siklus I ini siswa terlihat begitu ingin tahu dengan buku *pop up* inovasi. Sehingga antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran tinggi. Dalam siklus I ini guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai buku *pop up* inovasi, kemudian siswa dibagi kelompok homogen antara yang sudah lancar membaca maupun yang belum lancar membacanya. Selanjutnya siswa latihan membaca di dampingi oleh guru.

Perlahan siswa mulai bisa mengeja materi atau bacaan yang terdapat pada buku *pop up*. Namun masih terdapat

siswa yang malu-malu untuk membacanya dan juga ada siswa yang ingin menang sendiri. Pada akhir pembelajaran di siklus I, guru memberikan tes lisan membaca untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa membaca. Pada siklus I masih perlu dilakukan perbaikan untuk dilaksanakannya siklus II agar berjalan dengan baik.

3. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini bersifat untuk penyempurnaan proses pembelajaran menggunakan media buku *pop up*. Dengan kata lain, di siklus II buku *pop up* inovasi sudah diperbaiki. Dari hasil pengamatan pada siklus II diperolehnya hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Siswa sangat antusias dari awal hingga akhir pembelajaran
- b. Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan buku *pop up*
- c. Kemampuan membaca siswa meningkat dengan baik
- d. Rasa kepercayaan diri siswa meningkat
- e. Penggunaan media buku *pop up* inovasi sangat berpengaruh terhadap siswa

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku *pop up* inovasi di MI Muhammadiyah Ponorogo dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I menggunakan media buku *pop up* inovasi dengan cara menggabungkan metode serta pendekatan yang sesuai dan juga penggunaan media yang sesuai serta menarik. Penggunaan media buku *pop up* inovasi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan hasil persentase siklus I kemampuan ketepatan 67%, kemampuan ketelitian 56%, dan kemampuan kelancaran 58%. Dan siklus II yang telah dilakukan refleksi mendapatkan hasil persentase kemampuan ketepatan 86%, kemampuan ketelitian 75%, dan kemampuan kelancaran 72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahirul, Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Sri Wahyuni, Muhammad Thohri, Alfin. "Bahasa Indonesia I". Malang: Learning Assitance program for Islamic Schools PGMI. 2008
- Devi. "Efektifitas Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah

- Dasar Brawijaya Smart School Malang”. Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Malang. 2015
- Meilia Safri, Sri Adelila Sari, dan Marlina, “Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Materi Minyak Bumi”. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 2017
- Sabarti Akhadiah. “Bahasa Indonesia III”. Jakarta:Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993
- Saleh, Muhammad. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar” Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. 2017
- Solichah dan Mariana. “Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6, Nomor 9 Tahun 2018
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Karawang : Raja Grafindo Perkasa, 2009
- Rukayah. *Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa Yang Berkesulitan*. (Universitas Sebelas Maret: Surakarta 2004)